

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra mencerminkan masyarakat. Sastra dapat menampilkan berbagai macam persoalan yang dihadapi manusia dalam kehidupan. Hikmah, manfaat, dan pesan yang disampaikan karya sastra dapat dipengaruhi oleh permasalahan pembacanya. Sebuah karya sastra tercipta dari pengalaman batin pengarang berupa peristiwa-peristiwa atau persoalan-persoalan dunia yang menarik untuk disampaikan. Keinginan pengarang untuk mengungkapkan keberadaannya sebagai manusia dengan gagasan, pemikiran, dan kreativitas inilah yang melahirkan karya sastra. Menurut Abdullah (2019), karya sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan nyata. Karena merupakan representasi kehidupan manusia yang disampaikan melalui media sastra, maka karya sastra menjadi representasi realitas. Menulis menjadi ajang berkumpulnya para penulis untuk menunjukkan tujuannya.

Karya sastra merupakan pernyataan pemikiran yang di imajinasikan ke dalam teks yang menjadi nilai-nilai etika dan estetika. Dengan demikian, masyarakat yang mengapresiasi karya sastra akan merasa berada dalam ranah kehidupan yang tercipta dari karya sastra tersebut. Realitas kehidupan sosial di lingkungannya erat kaitannya dengan karya sastra. Perjalanan hidup terdiri dari sejumlah peristiwa, banyak di antaranya didokumentasikan dalam karya sastra.

Salah satu bentuk karya sastra yang diangkat dari kehidupan sosial adalah *Nh. Dini*, seorang perempuan kehidupan Jawa yang perjalanan kehidupan sosial dalam novel "*Gunung Ungaran*". Novel ini merupakan autobiografi dari

Nh. Dini yang secara umum menggambarkan kehidupan sosial dari perbedaan perspektif dalam novel Gunung Ungaran.

Novel adalah suatu tulisan panjang yang memuat rangkaian cerita tentang kehidupan seseorang dan orang-orang disekitarnya, yang menampilkan pribadi dan sifat setiap penghibur. Tema-tema yang dihadirkan dalam karya sastra fiksi, seperti novel, seringkali bersumber dari aspek kehidupan pengarangnya sendiri, pengalaman orang lain yang pernah dilihat atau didengar pengarangnya, atau karya pengarangnya sendiri. Pengarang terampil dalam menulis karya-karya ini. Meskipun novel merupakan karya imajinatif yang diciptakan pengarangnya, namun ada kalanya gambaran kehidupan yang digambarkannya dapat kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.

Sastra dan sosiologi memiliki beberapa kesamaan yang berguna. Keduanya fokus pada persoalan kemanusiaan sebagai makhluk sosial dan individu. Keduanya menggunakan landasan yang sama, yaitu pengalaman manusia sebagai subjek kajian utama. Oleh karena itu, dalam kajian dan kritik sastra, penggunaan pendekatan sosiologi dianggap penting. Sosiologi dapat digunakan sebagai alat analisis dan sastra sebagai subjek analisis dalam kerangka ini. Tentu saja, dalam mengarahkan eksplorasi karya seni, jurnalis sebenarnya menggunakan kerangka acuan manusia (Junus: 1986).

Novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini adalah novel terakhir karya sastrawan Nh. Dini yang terbit pada tahun 2018. Novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini adalah karya ke-15 dan karya terakhir perempuan 82 tahun.

Kehidupan banyak orang berubah akibat gempa bumi tahun 2007 yang melanda wilayah Yogyakarta, termasuk dengan sastrawan Nh. Dini. Wanita bernama Nurhayati Sri Handini ini memutuskan untuk kembali ke kampung halamannya di Kota Semarang, Jawa Tengah, tempat ia dilahirkan dengan harapan bisa bertahan hingga hari tua dengan nyaman dan sehat.

Dini kemudian memutuskan untuk tinggal di Lerep, Lerep Gunung Ungaran, di Wisma Langen Werdasih Lansia (WLLW). Disana ia hidup sebagai perempuan mandiri yang tetap melanjutkan pekerjaannya meski terkadang merasa tidak nyaman. Meski begitu, Dini tak henti-hentinya mengucap syukur dengan jalan hidup yang di alami, seperti ditunjukkan hampir setiap bab di novel ini. Akhirnya Nh. Dini menetap di Wisma Lansia Harapan Asri (WLHA). Novel Gunung Ungaran tak sekadar menceritakan kisah keberadaan Nh. Dini selama di Lerep melainkan juga perjalanan kreatif Nh. Dini sebagai sastrawan, seniman, penghargaan yang didapatnya, dan perjalanan ke berbagai tempat, misalnya luar Kota hingga luar Negeri, serta hubungan dengan Nh. Dini bersama kedua anaknya, Padang dan Lintang.

Ian Watt memiliki tiga konsep untuk mengungkap makna dalam teks, yang meliputi konteks sosial pengarang (sastrawan), realitas sosial sastra (karya sastra), dan fungsi sosial (masyarakat) (Damono, 2002: 4). *Pertama*, Ian Watt mengatakan bahwa kondisi sosial seperti struktur kelas, nilai-nilai budaya, dan perubahan sosial dapat mempengaruhi penciptaan dan pemahaman karya sastra. Dengan memperhatikan konteks sosial, dapat menjelaskan bagaimana karya sastra mencerminkan dan bereaksi terhadap realitas sosial pada masanya. *Kedua*, Ian Watt berpendapat bahwa karya sastra dapat memberikan gambaran tentang struktur

sosial, interaksi antar individu, dan dinamika kehidupan sosial. Melalui penggambaran karakter, naratif, dan setting, karya sastra dapat menggambarkan hubungan sosial, konflik, dan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat. *Ketiga*, fungsi sosial pada karya sastra bertujuan untuk mengkritik dan menasehati satu kelompok atau keseluruhan yang sedang terjadi di masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisis aspek kehidupan sosial dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini. Kehidupan sosial para tokoh dalam novel ini didokumentasikan dalam biografi, yang juga menjadi pedoman moral bagi pembacanya. Aspek kehidupan sosial dan cara atau bentuk penyajian yang menampilkan kenyataan dalam masalah-masalah kehidupan sosial yang memuat penulis berinisiatif untuk menganalisis lebih dalam novel tersebut. Selain itu, penelitian terhadap karya sastra novel, khususnya Gunung Ungaran karya Nh. Dini jarang diselesaikan sebelumnya oleh peneliti lain. Oleh karena itu, penulis akan memusatkan perhatian pada bagian-bagian kehidupan sosial dengan menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Dari segi pendekatan sosiologi sastra, penulis lebih memilih menggunakan pendekatan sosiologi sastra Ian Watt karena lebih sederhana namun tetap komprehensif ketika membahas aspek kehidupan sosial dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini tersebut.

Dalam menganalisis karya-karya pengarang secara sistematis dan objektif tersebut kerap kali terjadinya kesulitan, dimana hal tersebut yang dirasakan oleh para pembaca. Hal ini disebabkan karena pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca tidak tersampaikan dengan baik.

Dalam menganalisis fungsi sosial sastra terhadap masyarakat terdapat kesulitan dalam menentukan sampai berapa jauh nilai sastra berkaitan dengan nilai sosial, dan sampai berapa jauh pula sastra dapat berfungsi sebagai alat penghibur sekaligus sebagai pendidikan masyarakat bagi pembaca. Maka dari itu, untuk menemukan kesulitan yang terjadi penulis mengambil teori Ian Watt supaya dapat terselesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian dari Tiara (2018: 19) yang berjudul "*Kritik Ekologi dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh Dini*". Hasil penelitian ini dalam novel tersebut mendeskripsikan eksplorasi yang terkait ekokritik, yaitu pencemaran, hutan belanda, perumahan atau tempat tinggal, binatang, dan bumi. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu pada teori yang digunakan.

Selanjutnya penelitian dari Wahyu (2021) yang berjudul "*Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tokoh dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh Dini: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*". Hasil penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini, maka diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, Nilai pendidikan karakter religius. *Kedua*, nilai pendidikan karakter toleransi. *Ketiga* nilai pendidikan karakter kerja keras. *Keempat*, nilai pendidikan karakter mandiri. *Kelima*, nilai pendidikan karakter rasa ingin tahu. *Keenam*, nilai pendidikan karakter cinta tanah air. *Ketujuh*, nilai pendidikan karakter bersahabat/komunikatif. *Kedelapan*, nilai pendidikan karakter peduli lingkungan. *Kesembilan* nilai pendidikan karakter peduli sosial. *Sepuluh*, adalah nilai pendidikan karakter tanggung jawab. Perbedaan peneliti terdahulu

dengan peneliti yaitu peneliti terdahulu mendeskripsikan nilai pendidikan karakter sedangkan peneliti medeskripsikan aspek kehidupan sosial.

Penelitian dari Anista (2019) dengan judul "*Kajian Kecerdasan Emosi (Emotional Quotient) Tokoh Utama dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh. Dini*". Hasil penelitian ini adalah memiliki jenis kecerdasan emosi tokoh utama, faktor yang memengaruhi kecerdasan emosi, dan dampak dari kecerdasan emosi tokoh utama. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu, peneliti terdahulu menggunakan teori psikologi sastra, sedangkan peneliti menggunakan teori sosiologi sastra.

Selanjutnya penelitian Agustinus, dkk (2021) dengan judul "*Nilai Moral dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh Dini*". Hasil penelitian ini dijadikan model nilai moral dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini khususnya: kejujuran: terhadap diri sendiri, rasa syukur terhadap Tuhan, dan rasa syukur terhadap sesama. Bertanggung jawab: melakukan usaha, pekerjaannya secara mutlak, sukarela, rela berkorban, dan membantu, menawarkan kepada orang lain dengan sungguh-sungguh. Keberanian moral: mental menafkahi orang lain dengan ikhlas, sungguh-sungguh berpikir untuk meninggalkan landasan dan koneksi, percaya kepada Tuhan. Taat, bersyukur, berdoa, dan mengucapkan syukur kepada Tuhan adalah contoh kerendahan hati. Kemandirian moral: menangani masalah, mengambil keputusan, tidak bergantung, tulus, dan tidak memikirkan keuntungan dan kelemahan. Perbedaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu, peneliti terdahulu menganalisis nilai moral sedangkan peneliti menganalisis aspek kehidupan sosial.

Penelitian dari Muflihah, Dian (2019) dengan judul “*Peran Perempuan Terhadap Lingkungan dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh. Dini: Kajian Ekofeminisme*”. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan peran perempuan terhadap lingkungan masyarakat maupun alam dari beberapa tokoh perempuan novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini dalam upaya melestarikan alam dan mendedikasikan dirinya untuk pendidikan dan orang lain. Dalam peneliti terdahulu menggunakan teori ekofeminisme sedangkan peneliti menggunakan teori sosiologi sastra.

Interpretasi kehidupan sosial yang berkembang pada masyarakat umum saat ini, memiliki sumber interpretasi yang sedikit tentang kehidupan sosial. Maka pada novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini terdapat keterbatasan sumber referensi dalam mendeskripsikan secara kenyataan yang benar (objektif) pada kehidupan sosial pengarang, maka sumber referensi pada novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini mencoba untuk menggambarkan interpretasi kehidupan sosial dengan cakupan yang lebih luas dan dengan sudut pandang yang berbeda.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis memilih model analisis sosiologi sastra Ian Watt dikarenakan dengan menggunakan teori Ian Watt penulis dapat menginterpretasikan dari aspek kehidupan sosial dengan konteks sosial pengarang, cerminan kehidupan sosial masyarakat, fungsi sosial sastra. Penulis memfokuskan penelitian ini terhadap novel yang menceritakan kehidupan sosial. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Aspek Kehidupan Sosial dalam Novel Gunung Ungaran Karya Nh. Dini (Kajian Sosiologi Sastra)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat identifikasi masalah yang ditemukan yaitu :

1. Sulit menganalisis secara sistematis dan objektif tentang karya-karya pengarang.
2. Terdapat perbedaan perspektif dalam menginterpretasikan konteks sosial pengarang yang digambarkan dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.
3. Terdapat kesulitan dalam menganalisis fungsi sosial sastra terhadap masyarakat melalui karya sastra.
4. Terdapat keterbatasan sumber referensi dalam mendeskripsikan secara objektif kehidupan sosial dalam berdasarkan novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan penelitian ini diperlukan untuk mempermudah dan menyederhanakan masalah penelitian. Penulis membatasi masalah dan fokus pada aspek kehidupan sosial yang dialami dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konteks sosial pengarang dalam novel *Gunung Ungaran* karya Nh. Dini?

2. Bagaimana cerminan kehidupan sosial masyarakat digambarkan dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini?
3. Bagaimana fungsi sosial sastra terhadap masyarakat dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konteks sosial pengarang yang dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini.
2. Untuk Menemukan cerminan kehidupan sosial masyarakat dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini.
3. Untuk menjelaskan fungsi sosial sastra masyarakat dalam novel Gunung Ungaran karya Nh. Dini.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah suatu penelitian memberikan sumbangsih baik kearah pengembangan ilmu maupun pemecahan masalah yang bersifat praktis. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca dan nilai tambah bagi penulis untuk menambah kemampuan menulis dan melakukan penelitian.
- b. Menjadi sumber masukan bagi peneliti dalam mengkaji lebih lanjut pada kajian sosiologi sastra pada novel.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- b. Bagi pembaca, diharapkan dapat lebih memahami isi dari novel dan mengambil manfaat darinya berdasarkan teori Ian Watt.
- c. Memberikan motivasi kepada mahasiswa lain yang mengadakan penelitian sejenis, agar dapat dikembangkan dan mengaplikasikan pesan novel yang sekitarnya masih referensial bagi kehidupan sekarang.

